



KEPEDULIAN MAHASISWA KAMPUS DALAM MENJAGA KEBERSIHAN SUNGAI UNTUK Mendukung KELESTARIAN

**Amir Bandar Abdul Majid^{1*}, M. Galuh Setiawan², Didit Darmawan³,
Arif Rachman Putra⁴, & Samsul Arifin⁵**

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

^{3,4,&5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

*Email: amirbandarabdulmajid@gmail.com

Submit: 31-03-2026; Revised: 28-04-2026; Accepted: 29-04-2026; Published: 30-04-2026

ABSTRAK: Kegiatan bersih-bersih di lingkungan kampus merupakan bentuk pengabdian mahasiswa terhadap kampus untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan ekosistem. Sungai memiliki peran vital sebagai air bersih dan habitat biota air, namun sering tercemar sampah limbah. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif dan kolaboratif untuk mengubah perilaku mahasiswa terhadap sungai. Dalam pengabdian ini, target luaran meliputi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan sungai dan perbaikan kondisi ekosistem sungai setempat. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini untuk meningkatkan kebersihan lingkungan sungai, sehingga tercipta lingkungan sungai yang bersih agar terhindar dari jenis-jenis penyakit. Metode yang di gunakan adalah metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu suatu metode yang harus langsung berkontribusi dengan suatu pihak untuk mengidentifikasi suatu masalah, merencanakan kegiatan, dan melakukan kegiatan. Gotong royong membersihkan sungai memperlihatkan adanya peningkatan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan sungai, sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa aktifitas pembersihan sungai dapat meningkatkan kesadaran lingkungan. Simpulan menunjukkan bahwa kegiatan ini mencapai target luaran, dengan rekomendasi agar kegiatan lanjutan terus digulirkan untuk menjaga kualitas ekosistem air.

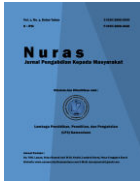
Kata Kunci: Ekosistem Air, Gotong Royong, Kebersihan Lingkungan, Kepedulian Mahasiswa, Kesadaran Masyarakat, Pembersihan Sungai.

ABSTRACT: *The campus cleanup activity is a form of student community service aimed at raising environmental and ecosystem awareness. Rivers play a vital role as clean water sources and habitats for aquatic life, but are often polluted by waste. This situation demonstrates the need for an educational and collaborative approach to changing student behavior toward rivers. This community service initiative's output targets include increasing public awareness of the importance of river cleanliness and improving the condition of the local river ecosystem. The goal of this activity is to improve river cleanliness, thereby creating a clean river environment that is free from various diseases. The method used is Participatory Action Research (PAR), a method that requires direct involvement with a party in identifying a problem, planning activities, and implementing them. The river cleanup effort demonstrated increased public awareness of river cleanliness, consistent with previous findings that river cleanups can increase environmental awareness. The conclusion indicates that this activity achieved its output targets, with recommendations for continued activities to maintain the quality of the aquatic ecosystem.*

Keywords: *Water Ecosystem, Mutual Cooperation, Environmental Cleanliness, Student Awareness, Public Awareness, River Cleanup.*

How to Cite: Majid, A. B. A., Setiawan, M. G., Darmawan, D., Putra, A. R., & Arifin, S. (2026). Kepedulian Mahasiswa Kampus dalam Menjaga Kebersihan Sungai untuk Mendukung Kelestarian. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 869-881. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i2.1197>

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>

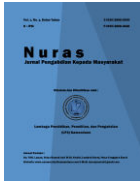


PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat dalam membuang sampah masih tergolong rendah, sehingga masih banyak ditemukan perilaku membuang sampah sembarangan, khususnya ke sungai. Beberapa sungai kerap dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah karena dianggap praktis dan mudah, meskipun tindakan tersebut menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengganggu keberlangsungan kehidupan masyarakat sekitar. Kondisi ini perlu segera ditangani karena berdampak buruk terhadap ekosistem sungai serta kesehatan manusia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan Tempat Penampungan Sementara (TPS) sebagai fasilitas awal sebelum sampah diangkut ke tempat pendaur ulang, pengolahan, atau tempat pengolahan sampah terpadu, disertai dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Barru & Pawarangan, 2018). Membangun sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi dan mudah diakses merupakan langkah krusial untuk memutus mata rantai kebiasaan buruk yang telah mengakar, sekaligus memulihkan fungsi ekologis sungai sebagai sumber kehidupan, bukan sebagai tempat pembuangan akhir.

Dalam ekosistem kampus yang seharusnya menjadi pusat peradaban, paradigma pengelolaan sampah masih sering terabaikan. Dalam lingkup kampus ini mayoritas dari warganya memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan, terutama di sungai. Hal itu disebabkan dari kurangnya fasilitas yang mendukung seperti tempat pembakaran sampah. Peningkatan kesadaran ini dapat didukung dengan inisiatif penyediaan tempat sampah (Rohma *et al.*, 2025) dan pemasangan himbuan larangan membuang sampah sembarangan (Sa'diyah *et al.*, 2025). Akibatnya, lingkungan masyarakat menjadi kotor, dan sungai-sungai dijadikan sasaran tempat pembuangan sampah. Sungai jadi mampet karena sampah yang menumpuk di tepi serta di tengah sungai yang menyebabkan air sungai tidak mengalir. Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat dan menimbulkan penyakit serta merusak ekosistem sungai. Menerapkan pola hidup bersih dan sehat dapat dimulai dengan menciptakan lingkungan yang sehat. Lingkungan yang sehat ditandai dengan kondisi rumah dan area sekitar rumah yang sehat (Barru & Pawarangan, 2018).

Mengadakan kegiatan gotong royong bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian di kalangan masyarakat. Kegiatan gotong royong ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat solidaritas antarwarga, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan rapi. Kesadaran akan kebersihan dapat dibangun melalui kerja bakti masyarakat (Lidyawati *et al.*, 2024), dan gotong royong telah terbukti mampu memperkuat solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat (Ramadhan *et al.*, 2024). Namun, menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman dipandang bukanlah hal yang mudah (Rahmayanti *et al.*, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan gotong royong sangat bergantung pada kuatnya modal sosial yang terbangun sebagai fondasi bagi tumbuh dan berkembangnya kebiasaan menjaga kebersihan menjadi budaya yang



berkelanjutan. Partisipasi aktif seluruh warga menjadi kunci utama agar kegiatan gotong royong dapat berjalan efektif dan memberikan hasil yang optimal.

Kesadaran masyarakat tentang dampak negatif membuang sampah ke sungai sangat penting untuk mencegah pencemaran dan kerusakan ekosistem air. Pendidikan lingkungan dan sosialisasi mengenai bahaya pencemaran sungai dapat membantu mengubah perilaku masyarakat serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sungai. Sosialisasi dapat dikombinasikan dengan kreativitas, seperti pembuatan papan himbauan dan program daur ulang untuk mewujudkan lingkungan yang lebih hijau (Masrifah *et al.*, 2024). Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai sering disebabkan oleh minimnya edukasi dan fasilitas pendukung seperti tempat pembuangan sampah, sehingga sungai masih kerap dijadikan tempat pembuangan sampah yang akhirnya mencemari lingkungan sekitar. Edukasi yang efektif, termasuk sosialisasi dampak pencemaran serta peningkatan fasilitas kebersihan, sangat diperlukan untuk membentuk perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat (Anggraheni *et al.*, 2020).

Sampah yang berasal dari sungai lalu terbawa ke laut akan berdampak pada keindahan serta kebersihan laut pencemaran laut dapat menjadi sumber penyakit, mencemari air dan tanah, merusak lingkungan, dan mempengaruhi pariwisata. Inovasi daur ulang sampah, seperti mengolahnya menjadi *ecobrick* untuk barang bermanfaat (Putri *et al.*, 2025; Wanti *et al.*, 2025), dapat menjadi solusi untuk mengurangi aliran sampah ke sungai dan laut. Sebagian masyarakat kurang memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan dan membuang sampah (baik cair maupun padat) ke laut, sehingga membahayakan kesehatan warga masyarakat. Sampah yang berasal dari sungai lalu terbawa ke laut akan berdampak pada keindahan (Anggraheni *et al.*, 2020).

Kegiatan gotong royong dalam membersihkan lingkungan sungai bukan hanya sekadar kerja bakti, tetapi juga berfungsi sebagai medium efektif untuk menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Aksi bersih sungai telah terbukti menjadi metode pengabdian yang efektif untuk perbaikan ekosistem lokal (Arifin *et al.*, 2025). Dengan keterlibatan langsung warga dalam aksi bersih-bersih, masyarakat terdorong untuk lebih peduli terhadap kondisi lingkungan sekitarnya dan mencintai kebersihan sungai secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong tidak hanya bertujuan untuk membersihkan sungai secara fisik, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang meningkatkan kesadaran lingkungan serta nilai gotong royong di masyarakat. Pendekatan serupa juga diterapkan dalam revitalisasi taman untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan sosial (Putri *et al.*, 2024), serta dalam program penghijauan sebagai upaya pelestarian dan pemberdayaan (Satria *et al.*, 2024; Ummah *et al.*, 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengambil tindakan pencegahan dan edukasi yang melibatkan semua elemen masyarakat dalam merawat sungai dan lingkungan sekitarnya agar tetap bersih dan lestari (Dari *et al.*, 2024).

Tujuan dilaksanakan kegiatan gotong royong membersihkan sungai ini untuk meningkatkan kebersihan lingkungan sungai, sehingga tercipta lingkungan sungai yang bersih yang terbebas dari tumpukan sampah, dapat terhindar dari jenis-jenis penyakit, terhindar dari banjir, ekosistem air bisa hidup dan tidak terkena zat



kimia yang terdapat pada sampah, dan lingkungan sekitar sungai tidak kumuh agar tidak mengurangi keindahan sungai.

METODE

Perencanaan kegiatan membersihkan sungai ini dimulai dengan mengkoordinasi seluruh masyarakat dan seluruh mahasiswa untuk ikut bergotong royong. Seluruh mahasiswa meminta dukungan dari setiap masyarakat untuk terlibat dalam gotong royong ini dan turut serta dalam kegiatan tersebut untuk menciptakan kehidupan sungai yang bersih. Kegiatan gotong royong mengadopsi menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu suatu metode yang harus langsung berkontribusi dengan suatu pihak untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan kegiatan, melakukan kegiatan, serta melakukan evaluasi dan refleksi bersama. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memecahkan masalah secara mandiri.

Kegiatan gotong royong dimulai dengan mengajak seluruh masyarakat untuk berkontribusi untuk melaksanakan aksi gotong royong membersihkan lingkungan sungai yang kotor akibat sering menjadi tempat membuang sampah sembarangan yang berlokasi di sekitar kampus. Kesadaran masyarakat masih kurang terhadap kebersihan sungai, masih banyak masyarakat yang membuang sampah pada sungai. Pelaksanaan kegiatan gotong royong ini melibatkan serangkaian langkah. Pertama-tama, harus memilih waktu yang pas untuk memulai kegiatan agar bisa terlaksana secara maksimal. Kedua, semua orang yang berkontribusi dalam kegiatan tersebut memiliki alat kebersihan, perlengkapan keselamatan, dan logistik. Ketiga, membagi tugas secara merata dan sesuai kemampuan masing-masing, dan menentukan penanggung jawab agar kegiatan lebih terarah.

Kegiatan gotong royong berfungsi agar kesehatan lingkungan sungai lebih terawat. Melalui strategi ini, metode *Participatory Action Research* (PAR) tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga memupuk kesadaran masyarakat agar lebih merawat kesehatan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kegiatan gotong royong, tetapi juga menjadi ajang untuk memupuk rasa kebersamaan dalam masyarakat di sekitar kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa turut serta dalam membantu membersihkan lingkungan sungai dilakukan secara tertib. Kegiatan gotong royong membersihkan sungai ini dilaksanakan oleh semua mahasiswa berkolaborasi dengan masyarakat. Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk turut serta dalam mensukseskan kegiatan gotong royong serta mewujudkan bersihnya lingkungan sungai. Sasaran yang di harapkan adalah terjalannya silaturahmi antara masyarakat dengan mahasiswa kampus, sekaligus membentuk nilai-nilai solidaritas yang tinggi. Solidaritas adalah rasa kebersamaan, kepedulian, dan saling mendukung antara individu atau kelompok. Solidaritas muncul ketika orang-orang merasa terikat oleh tujuan, nilai, atau pengalaman yang sama, sehingga mereka mau membantu satu sama lain.

Kegiatan gotong royong ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), karena mahasiswa memerlukan pendekatan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sungai agar tetap bersih supaya tidak menjadi sarang penyakit dan rusaknya ekosistem air. Kurangnya kesadaran masyarakat yang selalu membuang sampah ke sungai yang menyebabkan sungai menjadi kotor.

Ketercapaian kegiatan gotong royong sudah sangat memuaskan, jika dilihat dari kegiatan gotong royong yang di selenggarakan oleh mahasiswa dengan ditunjukkan oleh antusiasme masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan gotong royong sudah tercapai dengan lancar. Pengabdian masyarakat mencakup penjelasan tentang dinamika proses pendampingan, termasuk ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis, atau program aksi untuk memecahkan masalah komunitas. Selain itu, menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, seperti kemungkinan timbulnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal, dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial dan sebagainya.

Breafing Kebersamaan dalam Melestarikan Lingkungan Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat

Kegiatan kerja bakti ini memberikan sejumlah hasil positif bagi masyarakat. Melalui kerja bakti yang dilakukan secara rutin, kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan meningkat, karena mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, kerja bakti juga memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong, karena kegiatan membersihkan lingkungan secara bersama-sama mampu mempererat hubungan antar warga dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan tempat tinggal. Dampak lain yang terlihat adalah kondisi lingkungan menjadi lebih tertata dan bebas dari sampah, mengingat kerja bakti membantu mengurangi sampah berserakan, memperbaiki saluran air, serta menjaga area publik tetap bersih.

Kegiatan gotong royong antara mahasiswa dan masyarakat berjalan dengan semangat tinggi dan kerjasama yang erat. Selain membersihkan lingkungan sungai, kegiatan ini juga mempererat silaturahmi dan rasa kebersamaan. Sinergi ini diharapkan menjadi contoh pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya gotong royong, serta mendorong kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan bersih dan nyaman untuk sekarang dan generasi mendatang.



Gambar 1. Kegiatan Upacara Pagi.

Upacara pembukaan kegiatan aksi gotong royong dilaksanakan dengan sukses. Dalam suasana yang tertib dan penuh disiplin, mahasiswa dan masyarakat berbaris rapi di lapangan sebelum melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sungai. Sebelum melakukan gotong royong, semua masyarakat dan mahasiswa diberi tugas masing-masing agar tidak ada yang diam saja tanpa melakukan kegiatan. Dampaknya, termasuk peningkatan kebersihan lingkungan dan perbaikan kondisi umum desa, serta memperkuat ikatan sosial antarwarga (Hamzah *et al.*, 2023). Tujuan utama dari kegiatan kolaborasi masih belum tercapai dan mahasiswa beserta masyarakat membagi tugas untuk melaksanakan kegiatan kolaborasi.



Gambar 2. Kegiatan Pembagian Makan Siang.

Semua masyarakat dan mahasiswa tampak berkerumun dan mengantri untuk mengambil jatah makanan mereka, sehingga menciptakan suasana yang padat namun tertib. Momen ini menjadi sarana refleksi dan penguatan solidaritas, memperkuat ikatan sosial. Program pengabdian masyarakat meningkatkan partisipasi mahasiswa dan memastikan proyek berjalan sesuai prinsip kolaboratif, terutama dalam mengoptimalkan kebersihan untuk kesadaran kesehatan masyarakat (Hambali *et al.*, 2023). Kegiatan kerja bakti membersihkan sungai ini memberikan kontribusi langsung terhadap penurunan jumlah sampah di kawasan permukiman, menjaga kelancaran saluran air, serta meminimalkan potensi munculnya penyakit yang bersumber dari lingkungan yang kotor. Melalui pembersihan rutin, area publik menjadi lebih tertata dan sehat, sehingga kualitas lingkungan secara keseluruhan mengalami peningkatan. Tujuan utama telah tercapai berkat kolaborasi masyarakat dan mahasiswa.



Gambar 3. Kegiatan Makan Siang.

Semua mahasiswa dan masyarakat tampak sedang asyik menyantap makanan yang diberi oleh petugas konsumsi. Momen ini bukan hanya sekedar mengisi perut, tetapi juga sebagai ajang sosialisasi. Remaja yang makan makanan yang sehat dan bergizi cenderung memiliki konsentrasi dan hasil belajar yang lebih baik dari pada remaja yang tidak makan makanan ini (Malik *et al.*, 2023; Safnowandi, 2024). Kegiatan gotong royong membersihkan sungai ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas membersihkan lingkungan, tetapi juga berperan sebagai sarana memperkuat interaksi sosial, meningkatkan solidaritas antarwarga, dan membentuk kebiasaan kolektif dalam menjaga kebersihan. Kegiatan gotong royong berkontribusi pada pembangunan perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan, karena masyarakat menjadi lebih sadar dan terlibat dalam menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal mereka. Tujuan utama telah tercapai berkat kolaborasi masyarakat dan mahasiswa.

Aksi Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan

Kegiatan kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam melakukan bersih-bersih sungai dan jalan. Semua elemen masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, masyarakat dan mahasiswa memulai bersih-bersih dari memunguti sampah di jalanan dan juga turun ke sungai. Diharapkan dapat terjalinnya silaturahmi antara seluruh elemen masyarakat dan juga mahasiswa. Kegiatan kerja bakti atau gotong royong yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat dengan antusias yang tinggi ini berperan besar dalam mempererat hubungan sosial, serta memperkuat silaturahmi antar warga dan mahasiswa. Melalui kerja sama dalam membersihkan lingkungan secara bersama-sama, rasa persaudaraan, solidaritas, dan kepedulian sosial semakin tumbuh, menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan saling mendukung.



Gambar 4. Kegiatan Bersih-bersih Area Tepi Sungai.

Pembersihan diawali dengan membersihkan area tepi sungai, dimana terdapat sampah yang berserakan dan rumput. Di sini para masyarakat dan mahasiswa bersatu untuk membersihkan sampah dan rumput berserakan di tepi sungai. Para mahasiswa dan masyarakat terlihat bekerja keras membersihkan sampah dan rumput, beberapa mahasiswa dan masyarakat menggunakan sarung tangan yang sesuai dengan kegiatan kebersihan. Masih adanya masyarakat yang bermukim di sekitar bantaran Sungai Karang Mumus menyebabkan kualitas sungai semakin buruk, dimana banyak penduduk yang melakukan kegiatan Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di sungai, sehingga menyebabkan pencemaran air ke sungai, karena

masuknya limbah domestik ke dalam perairan (Saputra & Manuaba, 2021). Tujuan utama dari kegiatan kolaborasi masih belum tercapai dan masyarakat terus berlanjut membersihkan area tepi sungai.



Gambar 5. Kegiatan Bersih-bersih Area dalam Sungai.

Pembersihan sungai tidak hanya dilakukan pada permukaan, tetapi juga mencakup area dalam sungai dengan membersihkan rumput liar dan ilalang yang tumbuh lebat, karena vegetasi yang tidak terkendali dapat menghambat aliran air serta menjadi sarang penyakit. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembersihan sungai dan rehabilitasi kawasan sungai merupakan upaya penting untuk menjaga kualitas air, serta meningkatkan kesadaran dan keterlibatan warga lokal dalam pelestarian lingkungan. Selain itu, sampah merupakan sisa kegiatan manusia yang dibuang ke lingkungan dalam bentuk padat, cair, atau gas yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran dan berdampak negatif terhadap kesehatan serta ekosistem perairan. Edukasi dan aksi bersama seperti bersih-bersih sungai serta rehabilitasi vegetasi sungai merupakan langkah efektif untuk mengatasi persoalan tersebut dan mendorong perubahan perilaku masyarakat (Denny *et al.*, 2025). Tujuan utama masih belum tercapai dan masyarakat terus berlanjut membersihkan area dalam sungai.



Gambar 6. Kegiatan Memasukkan Sampah ke dalam Kantong Sampah.

Pembersihan lingkungan dilakukan dengan mengumpulkan sampah yang berada di sekitar sungai dan memasukkannya ke dalam kantong sampah yang telah disediakan untuk kemudian dibuang ke tempat pembuangan akhir. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa yang secara aktif mengambil sampah sebagai upaya menjaga kebersihan sungai agar terlihat lebih bersih dan indah, sekaligus

memberikan dampak positif bagi ekosistem perairan. Lingkungan sungai yang bersih dapat meningkatkan kualitas air dan mengurangi potensi banjir dan erosi. Keberhasilan kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif mahasiswa dan masyarakat yang berperan sebagai kunci utama dalam keberlangsungan program pelestarian lingkungan berbasis komunitas. Keterlibatan berkelanjutan antara mahasiswa dan masyarakat menunjukkan bahwa upaya pengelolaan sampah dan pembersihan sungai memerlukan komitmen jangka panjang agar tujuan utama pelestarian lingkungan dapat tercapai secara optimal (Margaretta *et al.*, 2025).



Gambar 7. Kegiatan Pengumpulan Eceng Gondok.

Masyarakat terlihat terlibat secara langsung di dalam air yang keruh, berusaha keras menarik dan mengumpulkan eceng gondok, serta sampah di sungai sebagai bagian dari kegiatan pembersihan sungai yang krusial untuk memulihkan fungsi ekologis sungai, mencegah pendakalan, dan menjaga aliran tetap lancar. Partisipasi masyarakat semacam ini mencerminkan bentuk kerja sama kolektif yang meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sungai, sekaligus memulihkan kondisi sungai yang sebelumnya tercemar. Aktivitas bersih-bersih sungai juga merupakan salah satu modal sosial berbasis komunitas yang berkontribusi signifikan dalam konservasi sungai dan meningkatkan karakter masyarakat dalam menjaga lingkungan bersama. Oleh karena itu, kegiatan gotong royong dalam membersihkan sungai hendaknya terus dilestarikan sebagai bentuk perwujudan nilai budaya sekaligus sarana edukasi masyarakat untuk peduli terhadap ekosistem sungai (Pradnyani *et al.*, 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan partisipasi antar masyarakat dan mahasiswa untuk menghasilkan lingkungan sungai yang bersih. Tujuan utama masih belum tercapai, masyarakat terus berlanjut mengumpulkan eceng gondok.



Gambar 8. Kegiatan Pengumpulan Eceng Gondok di Area Tepi Sungai.



Masyarakat terlihat sedang mengumpulkan eceng gondok yang ada di tepi sungai untuk di buang. Mereka berdiri di tepian yang ditandai dengan pembatas beton berwarna biru. Pria di sebelah kiri terlihat menggunakan alat bantu untuk menjangkau eceng gondok. Sedangkan pria di belakang memegang kuat tumpukan eceng gondok dengan tangan kosong, menunjukkan pekerjaan fisik yang sangat melelahkan. Ekspresi mereka menunjukkan konsentrasi penuh pada tugas membersihkan eceng gondok yang telah menutupi seluruh permukaan air. Kegiatan gotong royong ini adalah langkah penting untuk menjaga kesehatan ekosistem air. Banyak sungai yang sekarang tampak kotor, kusam, dan tidak terawat, menurunnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan menjadikan masalah serius bagi keberlanjutan ekosistem sungai di Surabaya (Norizhati & Husamah, 2024). Tujuan utama hampir tercapai, masyarakat terus berlanjut mengumpulkan eceng gondok di tepi sungai.

SIMPULAN

Kegiatan membersihkan lingkungan sungai ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Mahasiswa bersama masyarakat menunjukkan partisipasi yang tinggi, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan lancar. Antusiasme masyarakat terlihat dari keikutsertaan mereka dalam membersihkan area sungai, mengumpulkan sampah, serta membantu menjaga kondisi lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian bersama terhadap pentingnya menjaga kelestarian sungai sebagai bagian dari ekosistem air yang vital.

Dari hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa adanya kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan sungai. Masyarakat mulai menyadari bahwa sungai bukan hanya sebagai saluran air, tetapi juga sebagai sumber kehidupan yang harus dijaga kebersihannya. Sementara itu, partisipasi masyarakat meskipun masih bervariasi, terbukti memberikan dampak langsung terhadap sungai, terutama pada wilayah yang secara rutin mendapatkan pendampingan dan edukasi. Program edukasi kebersihan yang dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai terbukti efektif dalam membangun pemahaman, memperbaiki perilaku, dan menciptakan pola hidup yang lebih peduli terhadap lingkungan.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat terhadap kebersihan sungai melalui pengukuran yang lebih terstruktur, seperti survei sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak pihak dan melakukan pengamatan jangka panjang untuk mengetahui efektivitas edukasi serta pendampingan terhadap kualitas lingkungan sungai dan partisipasi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh mahasiswa dan masyarakat desa setempat yang telah bersinergi dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sungai. Atas semangat kebersamaan, ketulusan, dan



dedikasi yang diberikan, kegiatan ini tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga telah memperkuat ikatan sosial dan kepedulian kolektif terhadap kelestarian alam. Kontribusi nyata dari setiap pihak menjadi bukti bahwa perubahan yang berkelanjutan lahir dari kolaborasi dan rasa tanggung jawab bersama.

REFERENSI

- Anggraheni, I., Mukarromah, L., Triani, N., Mathari, M., Aziizi, A. N., Afifah, L. M., Rahmawati, R., Ismail, A. F., Khoiruddin, M. Y. A., Bessy, B., Adelia, A., Mufarokhah, Z., & Abrory, M. N. (2020). Sosialisasi Pentingnya Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan melalui Kegiatan Netralisasi Sungai. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6541>
- Arifin, N., Taqwa, N., Haiba, M. F. F. A., Putra, A. R., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., Mujito, M., Suwito, S., Hardyansah, R., & Rizky, M. C. (2025). Aksi Bersih Sungai di Desa Sumokembangri Balongbendo Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 92–99. <https://doi.org/10.63004/jpmwpc.v2i1.587>
- Barru, F. W., & Pawarangan, I. (2018). Kesadaran Masyarakat Membuang Sampah Ke Sungai dan Dampak Pencemarannya. In *Prosiding Seminar Nasional Kepariwisata Berbasis Riset dan Teknologi* (pp. 1-4). Toraja, Indonesia: Universitas Kristen Indonesia.
- Dari, I. W., Sandiva, E. S., Lingga, D. V., Wulandari, W., Pratama, A. S., Nabilah, F. U., & Rasyid, F. A. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Gotong Royong untuk Kebersihan Lingkungan di Desa Dusun Baru 2 Bengkulu Tengah. *Mestaka : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(4), 460–465. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.447>
- Denny, S. D. M., Yusuf, A., Wahyuningtyas, I., Kutana, A. N., Hanifah, N. P., Dirna, F. C., & Andika, R. (2025). Kegiatan Penanaman Pohon dan Pembersihan Sungai di Sub-Das Karang Mumus. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 2435–2437. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.40702>
- Fajeriadi, H., Nugroho, B. A., Fahmi, F., & Arisandi, R. (2025). The Ecological Roles of Diurnal Flying Insects in Agriculture and Their Potential for Collaboration in Biology Education. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(5), 860–868. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i5.11041>
- Malik, F. S., Liese, A. D., Reboussin, B. A., Sauder, K. A., Frongillo, E. A., Lawrence, J. M., Bellatorre, A., Pihoker, C., Loots, B., Dabelea, D., Mayer-Davis, E., Jensen, E., Turley, C., & Mendoza, J. A. (2023). Prevalence and Predictors of Household Food Insecurity and Supplemental Nutrition Assistance Program Use in Youth and Young Adults with Diabetes: The Search for Diabetes in Youth Study. *Diabetes Care*, 46(2), 278-285. <https://doi.org/10.2337/dc21-0790>
- Hambali, I., Maksum, A. G., Prayoga, A., & Darmansyah, J. (2023). Pengoptimalisasikan Kebersihan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan Desa Cisondari.



- Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 1–7.
<https://doi.org/10.31113/setiamengabdi.v4i1.33>
- Hamzah, F., Taqwa, M., Sari, I., Perdana, A. A., & Bahry, Z. (2023). Pengabdian Masyarakat melalui Kerja Bakti di Desa Tepian Baru Kec. Bengalon. *Mayara : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 71–77.
<https://doi.org/10.71382/mayara.jurn.peng.masy.v1i2.26>
- Lidyawati, C. O. E., Febrian, R. R., Zakki, M., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Evendi, W., & Hardyansah, R. (2024). Pentingnya Kesadaran tentang Kebersihan melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Balunganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 152–162.
<https://doi.org/10.62005/jamarat.v2i2.150>
- Margaretta, J., Maharani, A. N., & Faturrohman, D. (2025). Pengabdian Masyarakat dalam Kegiatan *Clean Up* Lingkungan : Upaya Pembersihan Sungai di Lingkungan Jagabaya 1 untuk Meningkatkan Kesadaran dan Kualitas Ekosistem Lokal. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(4), 6815–6821.
- Masrifah, M., Azizah, C., Nurdiansah, I. D., Isnuwitama, Z. A. R., Hariaji, A., Pradana, A. K., Wulandari, W., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2024). Kreativitas melalui Program Daur Ulang dan Desain Papan Hibauan sebagai Upaya Mewujudkan Kampus Hijau di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 19–26.
- Norizhati, & Husamah. (2024). Problematika Pencemaran Sungai di Jawa Timur: *Review Berita Media Massa*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (pp. 66-70). Malang, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pradnyani, N. L. P. S. P., Suartana, I. W., Sari, M. M. R., & Budiasih, I. G. A. N. (2024). Achieving Financial Performance through the Implementation of Sustainable Banking and Credit Risk: Analysis Based on Natural Environmental Sustainability. *Journal of Sustainability Science and Management*, 19(8), 70–88. <https://doi.org/10.46754/jssm.2024.08.006>
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., Putra, A. P., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi Taman Desa Pasinan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Inovasi Sosial : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32-43. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v1i4.750>
- Putri, S. A. D., Fadilah, M. I., Daraini, N. S. A., Yuliasutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., Masnawati, E., & Vitrianingsih, Y. (2025). Membudidayakan Sampah Anorganik Menjadi Barang Bermanfaat melalui *Ecobrick*. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313-3319. <https://doi.org/10.59837/sjk7aj63>
- Rahmayanti, Safwan, Hadijah, S., Erlinawati, Darmawati, Fitriana, Fajarna, F., Rizki, Z., Jumadewi, A., & Nazir. (2022). Peduli Kebersihan Lingkungan melalui Kegiatan Bersih-bersih Bantaran Sungai Krueng Aceh di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. *Jurnal Pade : Pengabmas dan Edukasi*, 4(1), 22-27.
<http://dx.doi.org/10.30867/pade.v4i1.899>



- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., Putra, A. R., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan melalui Pembuatan Tempat Sampah di Desa Balunganyar. *Prospeks : Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 658–665. <https://doi.org/10.32806/pps.v3i2.627>
- Sa'diyah, S. H., Ayun, D. Q., Fitria, N., Anjanarko, T. S., Wibowo, A. S., Hardyansah, R., Jahroni, J., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., & Arifin, S. (2025). Tingkatkan Kesadaran Lingkungan: Pembuatan Plang Himbauan Dilarang Membuang Sampah Sembarangan di Sungai Desa Balunganyar Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. *Prospeks : Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 651–657. <https://doi.org/10.32806/pps.v3i2.626>
- Safnowandi, S. (2024). Implementasi Pola Hidup Sehat Berbasis Keluarga. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 165-169. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i4.322>
- Saputra, I. M. M., & Manuaba, I. B. S. (2021). Media Video Animasi Berbasis Project dalam Muatan Materi Kenampakan Alam Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i1.32843>
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *Aspirasi : Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16-23. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i4.838>
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). Penghijauan sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggulan : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26-35. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.252>
- Wanti, A. A., Mahbubah, S. M. R., Al Farocho, M. N., Vitrianingsih, Y., Safira, M. E., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Masnawati, E. (2025). Inovasi Daur Ulang Pemanfaatan *Ecobrick* dalam Pembuatan Meja Ramah Lingkungan di Universitas Sunan Giri Surabaya. In *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah* (pp. 694-708). Surabaya, Indonesia: Universitas Sunan Giri Surabaya.